
NILAI KEAGAMAAN PADA ANTOLOGI CERPEN ANAK ISLAMI “ENAM BELAS WARNA KEIKHLASAN”

Ika Harisah Nurillah¹, M. Ridlwan², Ali Nuke Affandy³

E-mail: ikaharisah@gmail.com¹, ridlwanm@gmail.com², alinukeaffandy@yahoo.com³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Kata Kunci: Nilai keagamaan, Antologi cerpen, <i>Enam Belas Warna Keikhlasan</i>	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai aqidah, akhlak dan empati yang terkandung pada buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan". Menggunakan teori Glock dan Stark yang menyebutkan beberapa dimensi keagamaan yaitu keterlibatan ritual, ideologi, intelektual, eksperiential, dan konsekuential. Metode dalam penelitian ini menggunakan tekstual deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi untuk pengumpulan data. Sumber data penelitian adalah antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan" dengan menganalisis nilai aqidah, akhlak dan empati. Hasil dari penelitian ini ialah nilai aqidah yang terkandung dalam buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan" adalah iman kepada Allah Swt seperti ungkapan kalimat tayyibah alhamdulillah, masya Allah, insyaa Allah, aamiin, astaghfirullah, Nilai akhlak yang terkandung adalah akhlak pribadi seperti mengakui kesalahan dan berani meminta maaf, akhlak bergaul dalam masyarakat seperti menolong orang lain, bersedekah. Nilai empati yang terkandung adalah peduli terhadap kondisi orang lain, turut merasakan yang dirasakan orang lain, rasa iba dan kasihan kepada orang lain.</i>
--	---

Key word:

Religious values, short story,
Enam Belas Warna Keikhlasan

ABSTRACT

This research aims to describe the values of faith (aqidah), ethics (akhlak), and empathy contained in the Islamic children's short story anthology "Enam Belas Warna Keikhlasan". It employs Glock and Stark's theory, which outlines several dimensions of religiosity: ritual involvement, ideology, intellectual, experiential, and consequential. The research method used is qualitative descriptive textual analysis with content analysis techniques for data collection. The data source for the study is the Islamic children's short story anthology "Enam Belas Warna Keikhlasan", focusing on the values of faith, ethics, and empathy. The results of this study show that the faith values contained in the anthology include belief in Allah, as expressed through phrases such as alhamdulillah, masha Allah, insha Allah, aamiin, and astaghfirullah. The ethical values present include personal ethics, such as acknowledging mistakes and having the courage to apologize, as well as social ethics, such as helping others and giving charity. The empathy values highlighted involve caring about others' conditions, sharing others' feelings, and feeling compassion and sympathy for others..

PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami kurangnya pengetahuan tentang keagamaan karena turunnya minat baca anak-anak terutama usia dini yang berdampak pada pengetahuan anak untuk jenjang berikutnya. Anak-anak lebih senang bermain *game* pada gadget dan melihat youtube. Masuknya budaya-budaya barat ke Indonesia menjadi tren di kalangan anak-anak dengan mengesampingkan budaya dan agama sendiri. Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh UNESCO tahun 2013, menyimpulkan bahwa hanya satu dari seribu anak di Indonesia memiliki minat dalam membaca. Berdasarkan penelitian PISA (*Program for International Student Assessment*) pada

tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa siswa di Indonesia memiliki skor membaca sebesar 371 yang lebih rendah dari skor rata-rata sebesar 487. Selain itu, kemampuan membaca keseluruhan anak-anak di seluruh Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara yang tergabung dalam OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau *Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi*). (Kompas.com 12/05/2023)

Fakta yang disampaikan oleh BPS pada tahun 2020 bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat literasi di antara warga Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia lebih sering menonton televisi dan menggunakan media sosial dibandingkan membaca buku. Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi, penjualan buku tidak mengalami peningkatan, malah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa target minat membaca yang diharapkan masih belum tercapai. (Kumparan.com 19/09/2023) Upaya peningkatan minat baca anak terjadi di berbagai kalangan. Termasuk kalangan penulis yang membuat karya sastra anak menjadi makin menarik dengan gambar, buku berwarna, buku 3D, komik Islami, dan lain sebagainya. Begitu pula para orang tua yang menginginkan anaknya mencintai dunia membaca. Mereka berusaha semaksimal mungkin menumbuhkan kecintaan anaknya terhadap dunia membaca dengan mengajak ke toko buku, membelikan buku yang menarik perhatian anak, membacakan buku sebelum tidur, membaca buku bersama di malam hari atau waktu libur, membawa buku kemanapun mereka pergi, dan masih banyak usaha lainnya. Begitu pula upaya memasukkan pengetahuan keagamaan pada sastra anak dirasa sangat penting.

Anak adalah individu yang mempunyai sejuta potensi sejak lahir dan mengalami berbagai tahapan untuk berkreasi yang ditunjukkan oleh potensi individunya. Potensi tersebut meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik, sosial, motori, religius, dan moral dalam perkembangan anak. Masing-masing aspek tersebut berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda tergantung pada tahap perkembangannya, namun semuanya akan bermanfaat jika lingkungan disekitarnya berperan aktif mendukungnya sejak dini. (Abdi, 2024) Nilai-nilai keagamaan menjadi salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan. Peningkatan kualitas ketat memainkan peran penting sebagai landasan kehidupan anak-anak mulai sekarang. Pada usia sedini mungkin, stimulasi harus diberikan terhadap potensi dalam bidang perkembangan tersebut. Sifat-sifat yang ketat sudah ada pada diri anak sejak masih dalam kandungan ibunya, karena sifat-sifat yang ketat merupakan dorongan-dorongan jiwa yang ada dalam diri setiap anak yang diharapkan. Sebagai bagian dari kecerdasan spiritual, penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan sifat-sifat positif pada diri anak. Hal ini menjamin anak akan tumbuh menjadi generasi yang religious, beradab, dan bermanfaat.

Salah satu upaya penanaman dan pengembangan nilai agama pada anak adalah dengan membaca, bercerita, atau berdongeng karena mereka masih lebih tertarik dengan cerita yang menarik dan belum diketahui sebelumnya. Pada tahap ini, mereka hanya memahami nilai agama sesuai dengan imajinasi serta fantasinya. Mereka membaca atau mendengarkan cerita sembari membayangkan bahwa tuhan atau malaikat termasuk sesuatu yang besar dan mampu melihat manusia dimanapun berada dan apa saja yang dilakukan oleh manusia. Buku bacaan yang dibutuhkan anak-anak sesuai dengan usianya seperti buku bacaan yang lucu dan bergambar misalnya buku cerpen anak, buku fantasi, komik dan sebagainya. Antologi adalah buku yang berisi kumpulan karya sastra sejenis, misalnya esai, puisi, dan cerpen. Kumpulan karya sastra ini disusun dan diterbitkan dengan tema yang sama. Antologi biasanya terdiri dari banyak penulis yang karyanya memiliki tema yang sama. Namun, ada juga buku antologi yang ditulis oleh satu penulis dengan berbagai cerita didalamnya secara berkesinambungan. Antologi cerpen adalah Kumpulan karya sastra berupa cerita pendek. Kumpulan cerpen bertemakan sama, bisa terdiri dari beberapa penulis atau satu penulis saja.

Cerpen atau cerita pendek dapat menjadi salah satu media efektif dalam mengungkapkan pesan dan emosi. Cerpen bukan hanya untuk hiburan namun dapat memberikan pesan yang berharga dan bermakna bagi anak. Semakin banyak cerpen yang dibaca, maka semakin banyak Pelajaran dan nilai yang dipelajari oleh anak. Umumnya cerpen memiliki berbagai tema yang menarik seperti sekolah, persahabatan, motivasi, keluarga, permainan dan sebagainya. Cerpen memiliki kekuatan

dapat menyentuh hati pembacanya yang membuat pembaca masuk dalam kisah tersebut. (Muharram, 2023) Anak yang dibiasakan membaca cerpen dapat mengasah pola pikir anak tersebut karena ia mendapatkan solusi dalam menghadapi masalahnya sendiri melalui cerita yang telah disajikan pada cerpen yang dibacanya. Cerpen tentang sekolah dapat memberikan pandangan baru bagi anak dalam dunia sekolahnya. Cerpen yang disajikan dalam bentuk singkat dan jelas dapat menyampaikan pesan yang dalam, tajam, terperinci, dan cepat. Sehingga cerpen jenis ini cukup mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Orang tua dapat membacakan cerpen kepada anak sejak dini, sehingga ke depannya anak akan terbiasa membaca dan memahami pesan yang bermakna bagi dirinya sendiri.

Cerpen sangat disukai karena cerita yang singkat dan mudah dipahami. Berbagai cerita disampaikan termasuk cinta, kasih sayang, keluarga, teman dan sebagainya. Cerpen juga mengandung amanat sehingga pembaca tidak hanya terhibur namun juga menemukan hal-hal yang dapat mereka ambil dari kehidupan sehari-hari. Menurut KBBI, cerpen didefinisikan sebagai cerita pendek yang berisi kurang dari sepuluhribu kata dan biasanya fokus pada masalah satu tokoh dan memiliki kesan dominan. (Setiawan, 2021) Anak usia dini saat ini sedang tumbuh dan berkembang, mereka membutuhkan bacaan sastra anak. Tersedianya berbagai macam alternatif bahan bacaan sastra anak membuat mereka lebih memilih bacaan sastra anak. Namun, belum menjadi jaminan apabila tampilan fisik bahan sastra anak telah dikemas dengan baik dan menarik maka mengandung isi yang baik untuk anak-anak. Fenomena yang sedang terjadi saat ini banyaknya penertbit buku dan penerbit berkala yang memublikasi bahan bacaan anak harus menyadarkan berbagai pihak yang berkepentingan seperti orang tua harus berhati-hati dalam memilih bahan bacaan sastra anak yang sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak. Saat ini, banyak buku cerita anak yang semakin variatif dipasarkan dalam bentuk *bilingual* maupun sastra terjemahan. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, komik, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia.

Sastra anak pada hakikatnya memiliki posisi yang sama dengan sastra dewasa. Hal yang membedakan keduanya yakni sastra anak merupakan sastra yang menempatkan anak sebagai pusat penceritaan. Oleh karena itu mengkaji karya sastra anak selama ini bisa menggunakan pendekatan karya sastra dewasa selama pendekatan tersebut tepat dan sesuai dengan topik yang dibahas. Peneliti memilih judul tersebut karena merasa perlunya pengupasan nilai-nilai keagamaan dalam karya sastra cerpen anak yang nantinya nilai-nilai keagamaan tersebut dapat merasuk dalam pikiran anak-anak kemudian mempengaruhi dan diterapkan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Buku antologi cerpen ini adalah buku para pemenang sayembara cerpen anak Islami yang dilaksanakan oleh Lembaga Seni Budaya dan Peradaban Islam (LSBPI) Majelis Ulama Indonesia Tahun 2021. Buku tersebut menggunakan bahasa yang lugas, penuh makna dan mudah dipahami oleh anak-anak. Buku tersebut mengandung nilai-nilai keagamaan. Perbedaan beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan buku antologi cerpen anak islami yang berjudul "Enam Belas Warna Keikhlasan" sebagai sumber data penelitian. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan teori yang sama yaitu teori Glock dan Stark.

KAJIAN TEORI

Nilai Keagamaan, kata Agama berasal dari Bahasa Sansekerta dan terdiri dari huruf 'a' yang berarti 'tidak' dan 'gam' yang berarti 'pergi'. Oleh karena itu, secara Bahasa, agama diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan, tetapi tetap pada tempatnya, bersifat permanen, dan abadi, serta terus diwariskan dari generasi ke generasi. (Zamhari, 2020) Nilai Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi nilai keagamaan aqidah, nilai keagamaan akhlak dan nilai keagamaan empati.

Antologi adalah buku yang berisi kumpulan karya sastra sejenis, misalnya esai, puisi, dan cerpen. Kumpulan karya sastra ini disusun dan diterbitkan dengan tema yang sama. Antologi biasanya terdiri dari banyak penulis yang karyanya memiliki tema yang sama. Namun, ada juga buku antologi yang ditulis oleh satu penulis dengan berbagai cerita didalamnya secara berkesinambungan. Antologi cerpen adalah Kumpulan karya sastra berupa cerita pendek. Kumpulan cerpen bertemakan sama, bisa terdiri dari beberapa penulis atau satu penulis saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra anak yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metodologi penelitian tekstual deskriptif. Sarumpaet (2010) menyatakan bahwa penelitian sastra anak di Indonesia menggunakan penelitian tekstual deskriptif karena penelitian yang dilakukan terhadap teks berupa karya sastra anak. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi atau studi Pustaka. Teknik baca digunakan untuk menyerap dan menginterpretasikan data tertulis dengan membaca kumpulan buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan". Karya tersebut dibaca berulang-ulang dengan tujuan agar keseluruhan unsur karya dapat dipahami secara optimal.

Penelitian ini menggunakan sumber data 16 cerpen yang terkumpul dan sebuah buku antologi cerpen berjudul "Enam Belas Warna Keikhlasan". Buku tersebut adalah buku pemenang sayembara cerpen anak Islami yang dilaksanakan oleh Lembaga Seni Budaya dan Peradaban Islam (LSBPI) dalam naungan Majelis Ulama Indonesia Tahun 2021 dengan Kurator oleh Habiburrahman El Shirazy, Helvi Tiana Rosa, Irwan Kelana dan Ali Muakhir. Berikut ini judul-judul cerpen yang ada pada antologi tersebut : Rahasia Anak Surau, Al-Qur'an Ahsan, Air Wudhu Hutan Keramat, Buku Bacaan Untuk Imam, Suatu Sore di Rumah Sakit, Seragam Pengajian Nyak, Jongkok Pengantar Impian, Afif dan Batu Akik Ajaib, Bakar Batu, Winter dan Perubahan Iklim, Air Putih untuk Rizky, Dedak Pahala, Ilham dan Cerita Ayah Tentang Kucing Tiga Warna, Ketika Sepatu Nana Hilang, Drama Beruang Madu, Dawet Ireng Sireng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai keagamaan aqidah yang terkandung pada buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan".

Berikut ini adalah wujud nilai aqidah yang terkandung pada buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan":

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan rukun Iman yang pertama. Beriman kepada Allah SWT. adalah dasar dari semua unsur keimanan yang ada. Dari sini timbullah berbagai macam hal yang harus diyakini, dipahami, dan diterima oleh pikiran manusia, serta dapat diyakini dengan tulus oleh manusia dan hamba-hamba-Nya. (Hakim, 2022) Iman atau yakin bahwa Allah Swt. adalah sesembahan yang benar Allah berhak disembah tanpa menyembah kepada yang lain karena Allah adalah pencipta hamba-hamba-Nya (makhluk hidup), penentu takdirnya dan pemberi rizki kepada manusia. Dalam buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan" adanya aqidah yang kuat tercermin pada para tokoh dalam setiap ceritanya. Kepercayaan akan rukun iman tersebut selalu dimunculkan. Berikut ini kutipan yang menunjukkan keimanan kepada Allah:

"**Masya Allah**, siapa ya orang baik itu, memberi diam-diam. Semoga orang itu selalu mendapatkan rahmat."

"**Aamiin Ya Robb!**" kata Zahra.

Jannah hanya bisa tersenyum-senyum melihat kedua kakak-beradik itu bahagia. Jauh di dalam hati Jannah pun bergumam, "**Alhamdulillah, ya Allah**, sungguh aku ikut bahagia bisa berbagi dengan cara rahasia kepada mereka." (Rahasia Anak Surau, 2022:15)

Dimensi keterlibatan eksperiential terbukti karena toko Zahra merasa doanya dikabulkan oleh Allah Swt. Nilai religius aqidah iman kepada Allah Swt. ditunjukkan oleh tokoh Ummu dan Zahra yang menggantungkan harapan kepada Allah Swt. dan pembalasan yang baik dari Allah Swt. untuk seseorang yang telah ikhlas berbuat baik kepada mereka karena mereka tidak mengetahui sosok seseorang yang telah membantu mereka.

Tokoh Jannah juga menunjukkan keimanannya kepada Allah Swt. dengan cara bersedekah tanpa ingin diketahui oleh manusia lain. Baginya, cukup hanya dia dan Allah Swt. saja yang tahu tentang sedekahnya. Hal itu termasuk dimensi keterlibatan konsekuensial karena tokoh Jannah

termotivasi untuk bersedekah dan membahagiakan orang lain. Rasa Syukur Jannah kepada Allah Swt. juga disampaikan dengan ungkapan Alhamdulillah. Setiap muslim harus memiliki pemahaman yang baik tentang makna Masya Allah. Frasa ini biasanya disampaikan atau diucapkan saat seorang hamba terkesan dengan yang sedang ia lihat atau ia rasakan. Kalimat tersebut sebagai bentuk ekspresi rasa kagum dan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat-Nya. (Abdi, 2022)

Selanjutnya dijelaskan pada kutipan berikut:

“Adam tertegun sejenak. Nenek Saidah rupanya tidak pernah meninggalkan **wudhu** meski tubuh ringkihnya sakit di atas pembaringan. Ini membuat Adam merasa iba dan langsung ingin membantu.” (Air Wudhu Hutan Keramat, 2022:32)

Berwudhu adalah kegiatan bersuci dari hadast kecil atau najis yang melekat pada tubuh manusia menggunakan air suci mensucikan. Pada umumnya, kegiatan berwudhu dilakukan ketika akan melakukan ritual keagamaan seperti sholat dan mengaji yang merupakan ibadah kepada Allah Swt. Dalam hal ini, berwudhu merupakan dimensi keterlibatan ritual pada konsep religius. Tokoh Nenek Saidah sangat menjaga kesucian dirinya dari najis sepanjang hari sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah Swt. meski dia sudah tak muda dan tak sehat sempurna. Hal ini adalah sebuah pembuktian seorang hamba yang beriman kepada Allah Swt. Selain Nenek Saidah, Pak Tobing juga menasehati murid-muridnya di sekolah tentang iman kepada Allah Swt. sebagai berikut:

“Benar apa yang dikatakan Pak Tobing, guru agamanya di sekolah. Suatu hari, Pak Tobing pernah bilang begini, **"Ketika kita bisa membantu sesama teman, maka Allah akan memberikan kebahagiaan ke dalam hati kita."** (Buku Bacaan Untuk Imam, 2022:65)

Keterlibatan konsekual yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Seorang hamba termotivasi untuk membantu sesama karena dijanjikan akan mendapatkan balasan kebahagiaan dari Allah Swt. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap kebaikan yang dilakukan oleh seorang hamba kepada sesama akan Allah Swt. balas dengan kebahagiaan untuknya. Sehingga hamba tersebut termotivasi untuk selalu melakukan kebaikan dalam segi apapun.

“Setelah itu, ia bersiap tidur dan berdoa. **Tak lupa, ia mendoakan teman-teman barunya di rumah sakit. Semoga Allah menyembuhkan mereka.**” (Suatu Sore di Rumah Sakit, 2022:78)

Tokoh dalam cerita termotivasi untuk mendoakan kesembuhan bagi teman-temannya. Sikap tersebut merupakan sebuah bentuk kepercayaan bahwa kesembuhan datangnya dari Allah Swt. dimensi keterlibatan eksperiential terjadi dalam kisah tersebut. Bukan hanya mendoakan orang lain, berbuat kebaikan juga merupakan iman kepada Allah Swt seperti pada kutipan berikut:

“Betul kata Ibu, jangan membalas kejahatan dengan kejahatan. Balaslah kejahatan dengan kebaikan, **insya Allah, kebaikan akan datang dengan sendirinya.**” (Dawet Ireng Sireng, 2022:239-242)

Seorang muslim konsisten dalam tindakan moral dan kehidupan sosialnya serta menunjukkan sebuah motivasi untuk selalu berbuat kebaikan kepada siapapun meski orang lain berbuat jahat kepada tokoh pada cerita. Hal ini merupakan keyakinan kepada Sang Pencipta bahwa sesungguhnya kebaikan datang dari-Nya.

Kutipan pendukung berikutnya tentang iman kepada Allah Swt. adalah sebagai berikut:

“**Mamat sudah shalat Zhuhur tadi**, Nyak. Pulang sekolah tadi Mamat langsung mampir ke masjid karena sudah adzan. Kata Ustadzah Aisyah, kalau adzan sudah terdengar, kita enggak boleh nunda-nunda shalat. Terus, satu kali saja kita meninggalkan shalat, nama kita sudah diserahkan ke **malaikat penjaga neraka**. Hii! Mamat takut, sama malaikat penjaga neraka, Nyak. Katanya, mukanya serem!" Aku bergidik, membayangkan ngerinya wajah malaikat penjaga neraka. Nyak senyum-senyum mendengar celotehku.” (Seragam Pengajian Nyak, 2022: 87)

Terdapat konsep religius dimensi keterlibatan ritual yaitu shalat. Shalat adalah kewajiban setiap umat Islam karena shalat merupakan perintah Allah Swt. Seorang hamba melaksanakan shalat atas dasar keyakinan dan ketaatannya kepada perintah Allah Swt. hal tersebut menunjukkan tingkat keimanan seseorang.

Setiap manusia yang beriman harus melaksanakan shalat lima waktu, lima kali shalat wajib dalam sehari. Ada beberapa keterangan dalam Al-qur'an maupun hadist Nabi Muhammad saw yang membahas tentang pentingnya shalat lima waktu.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (Q.S. Al Baqarah 43).

الَّذِينَ تَرَكَهَا فَنَدَىٰ بَدَنًا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ مَا نَبَّأَ بِهَا لَنَنصُرَنَّكَ أِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Rasulullah ﷺ bersabda, “Sholat itu tiang agama, barang siapa meninggalkan sholat, maka sesungguhnya dia merobohkan agama.” (HR. Tirmidzi di dalam kitab shahihnya) (Nashrullah, 2021)

Selain dimensi keterlibatan ritual, dimensi keterlibatan ideologi juga ditunjukkan oleh tokoh Ibu pada cerita pendek tersebut percaya adanya neraka. Dengan demikian, umat beragama tidak bisa bertingkah semena-mena dan percaya bahwa balasan dari Allah Swt. itu nyata adanya. Hendaknya setiap sikap yang dilakukan dapat dipikirkan terlebih dahulu, sikap tersebut menambah pahala yang bisa menjadi celengan ke surga, atau sikap tersebut malah menambah dosa yang bisa menambah berat timbangan menuju ke neraka.

Iman kepada Allah Swt. juga dapat ditunjukkan ketika seseorang telah melakukan sebuah kesalahan yang kemudian ia tersadar akan kesalahannya dan meminta ampunan kepada Allah Swt.

"Percayalah kepada Allah, biasakan berdoa dulu sebelum menghafal agar Allah berikan kemudahan. Nanti Allah marah kalau kamu lebih percaya kepada kekuatan batu kecil itu daripada kekuatan Allah."

"Astaghfirullah, iya, ya, Gus!" (Afif dan Batu Akik Ajaib, 2022:111)

Tiada kekuatan yang dapat menandingi kekuatan Allah Swt. Tiada kekuasaan yang menandingi kekuasaan Allah Swt. Tiada Tuhan selain Allah Swt. Nilai aqidah terasa sekali pada ungkapan “Astaghfirullah” yang disampaikan oleh tokoh pada cerita pendek tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa dia telah berbuat dosa atau kesalahan sehingga dia takut Allah Swt. marah padanya. Dia beristighfar memohon ampunan kepada Allah Swt. berharap akan ampunan Allah Swt. atas apa yang telah dia perbuat.

Temuan kutipan berikutnya tentang iman kepada Allah Swt. berikutnya yaitu:

"Allah dan Rasulullah sangat menganjurkan kita untuk selalu menjaga kesehatan, agar tubuh kita kuat dan sehat. Dengan tubuh yang kuat dan sehat, kita bisa menjalankan ibadah dengan maksimal dan baik, bisa membantu orang lain, bisa beraktivitas seperti main dan lain-lain," Bu Guru melanjutkan. (Air Putih untuk Rizky, 2022:164)

Salah satu wujud iman kepada Allah Swt. adalah dengan cara hidup bersih dan sehat karena Allah Swt. dan Rasulullah saw. sangat mencintai kebersihan. Dimensi keterlibatan konsekuensial terjadi disini. Dalam hal ini seseorang menerapkan hidup sehat sesuai anjuran Allah Swt. dan Rasulullah. Makan makanan yang sehat seperti buah dan sayur termasuk salah satu cara hidup sehat. Begitu pula juga minum minuman seperti susu dan air mineral yang cukup sesuai kebutuhan tubuh adalah salah satu cara menjaga kesehatan dan kekuatan tubuh seseorang.

"Hidup bersih dan sehat adalah perintah Allah demi kebaikan kita juga. Jika kita sakit setelah berperilaku bersih dan sehat, artinya kita sedang diberi ujian."

(Ketika Sepatu Nana Hilang,2022:203)

Bukan hanya hidup sehat, hidup bersih juga diperintahkan oleh Allah Swt. demi kebersihan lingkungan sekitar yang kita tinggali. Hidup bersih bukan hanya diterapkan di rumah saja, namun juga diterapkan di kantor dan dimanapun berada.

b. Iman kepada kitab Allah

Pada antologi Cerpen Enam Belas Warna Keikhlasan ditemukan juga nilai keagamaan iman kepada kitab Allah Swt. Berikut kutipannya:

"Sepekan sudah Al-Qur'an Ahsan hilang. **Ia terpaksa meminjam Al-Qur'an masjid saat mengaji.** Ahsan berusaha merelakan, meskipun rasanya sungguh berat. Kata ustadz yang sering mengisi ceramah bakda shubuh, belajar ikhlas memang tidak mudah, tetapi bukan berarti tidak bisa. Jika hati merasa tenang dan tenteram, berarti tandanya bisa ikhlas." (Al-Qur'an Ahsan, 2022:22-23)

Konsep keagamaan dimensi keterlibatan ritual terjadi pada kisah cerpen tersebut. Tokoh pada kutipan cerpen di atas sedang mengerjakan ritual keagamaan yaitu mengaji. Mengaji adalah membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan seseorang. Membaca Al-Qur'an diyakini dapat menambah pahala bagi yang membaca dan memahaminya. Secara bahasa diambil kata انارفو – ارق – فارق – ارقى yang mempunyai arti sesuatu yang dibaca dan mempunyai anjuran kepada umat muslim agar membaca Al-Qur'an. (Azzahra & Irawan, 2023)

Al-Qur'an harus dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat hurufnya. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. dari Allah Swt. melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 23 tahun selama Nabi Muhammad saw. menjadi rasul. Kitab ini wajib dipahami dan diamalkan oleh umat muslim sebagai bentuk keimanannya dalam keseharian. Selain mendapat pahala untuk diri sendiri, membaca Al-Qur'an juga dapat memberikan syafaat di akhirat. Diyakini bahwa orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an, kelak akan Allah Swt. hadiahkan mahkota mulia di akhirat.

"Akhirnya Ahsan bisa memeluk Al-Qur'annya kembali. Ia sangat bersyukur dan terharu.

Dibukanya Al-Qur'an yang setiap hari menemaninya mengaji. Air matanya kian berjatuh ketika Ahsan membaca kalimat-kalimatnya sendiri. Sebuah janji yang ditulisnya di halaman depan: *Aku ingin selalu membaca Al-Qur'an. Aku ingin menghafal isinya. Aku ingin bapak-ibuku bahagia memakai mahkota mulia.*" (Al-Qur'an Ahsan,2022:25)

Tokoh Ahsan merapkan nilai agama aqidah dimensi keterlibatan ritual dengan cara membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ritual agama islam. Dimensi keterlibatan konsekuensial juga terjadi dalam hal memakaikan mahkota mulia untuk orang tuanya kelak di akhirat.

"Winter membuka Al-Qur'annya, lalu mulai membaca, "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, 'Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?' Dia berfirman, 'Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'" (Winter dan Perubahan Iklim, 2022:129)

Tokoh pada setiap cerita pendek tersebut juga gemar membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya sebagai bentuk ketaatannya kepada Allah Swt.

c. Iman kepada Rasul Allah

Selain beriman kepada Allah Swt dan kitab-kitab-Nya, umat muslim juga beriman kepada Rasul Allah. Terdapat 25 Nabi dan Rasul yang diyakini. Mulai dari Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad saw. Bershalawat kepada Rasulullah sebagai bentuk kecintaan umat kepada pemimpinnya. Beliau adalah pembawa cahaya kebenaran bagi umat muslim di seluruh dunia.

"Sholatullah salamullah 'ala toha Rasulillah, sholatullah salamullah 'ala yasin habibillah, tawa- salna bibismillah wa bilhadi Rasulillah wa kulli mujahidilillah biahlil badri ya Allah." Zahra bershalawat sepanjang jalan yang ditempuhnya selama tiga puluh menit. (Rahasia Anak Surau, 2022:9)

Melakukan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. adalah tugas yang diamahkan oleh Allah Swt. salah satu ekspresi rasa cinta kepada Rasulallah adalah bershalawat kepadanya. Ditegaskan pula dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Nashrullah, 2020)

Bershalawat sangat dianjurkan karena diyakini memberikan salam bagi Baginda Rasulallah saw. dan barang siapa yang senang bershalawat nantinya akan mendapatkan syafaat dari Rasulallah di hari pertimbangan. Hal ini termasuk dalam dimensi keterlibatan ritual keagamaan. Mencintai Rasulallah dengan totalitas dapat dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari dan menerapkan kebiasaan Rasulallah.

Ayahnya menggaruk kepala. "Kenapa, ya? Mungkin karena Ayah dapat pencerahan dari Ustadz Yahya yang mengisi pengajian di mushala, bahwa **Rasulullah Muhammad SAW sangat mencintai kucing**. Juga karena kucing kamu ini memang menggemaskan." (Ilham dan Cerita Ayah tentang Kucing Anak Tiga Warna, 2022:193)

Cara sehari-hari seorang hamba dalam wujud iman kepada Rasulallah dengan cara mencintai kucing seperti yang telah dilakukan oleh Rasulallah saw. pada masa beliau masih hidup.

2. Nilai keagamaan akhlak yang terkandung pada buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan".

Selain dianalisis secara aqidah, buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan" ini juga dianalisis secara akhlak. Dalam pandangan Al-Ghazali akhlak adalah bentuk yang tetap ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong terjadinya tindakan dengan lincer atau tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. (Suryadarma & Haq, 2015).

Akhlak merujuk pada cara bertindak, kebiasaan, sifat, atau aturan perilaku yang telah ditetapkan. Secara terminology, makna akhlak adalah karakteristik yang berkembang dan melekat pada diri seseorang. Sikap dan perilakunya tercermin melui karakter yang dimilikinya. Nilai akhlak meliputi keikhlasan melakukan sebuah perbuatan, berlaku adil kepada sesama, mengajarkan dan memahami betapa pentingnya kasih sayang terhadap sesama, bersabar dan tawakkal dalam setiap keadaan dan sikap hormat dan toleransi kepada semua orang terutama orang yang lebih tua

1. Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi merupakan akhlak kepada diri sendiri yaitu sikap seseorang kepada dirinya sendiri secara jasmani atau rohani. Setiap insan manusia harus adil dalam memperlakukan diri sendiri. Jangan pernah memaksa diri sendiri melakukan hal yang tidak baik dan membahayakan jiwa raga serta psikis. Maka dari itu setiap insan sebaiknya berakhlak baik terhadap dirinya sendiri. Rasa iri, dengki, munafik dan lain sebagainya adalah penyakit hati dan contoh sifat manusia yang membahayakan dirinya sendiri. Hati yang sudah dipenuhi rasa tersebut akan sulit menerima kebenaran dan kebaikan. Hal tersebut juga berpengaruh pada iman seseorang.

Dalam buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan" ditemukan analisis sikap kepada diri sendiri atau akhlak pribadi pada kutipan berikut ini:

"Aku yang ngambil Al-Qur'anmu. Aku pengen punya Al-Qur'an seperti punyamu. Aku baru berani bilang sekarang. **Maaf, San, aku salah, sudah mencuri** " (Al-Qur'an Ahsan, 2022:25)

Tokoh "aku" iri terhadap Ahsan yang memiliki Al-Qur'an bagus. Ia ingin memiliki Al-Qur'an seperti milik Ahsan sehingga ia mencurinya. Namun ia tersadar bahwa perbuatannya adalah perbuatan yang keliru. Kemudian ia memberanikan diri untuk mengembalikan Al-Qur'an Ahsan dan meminta maaf atas perbuatannya. Ahsan sebagai tokoh yang baik dan sholih mau memaafkan temannya.

Dimensi keterlibatan eksperimental bagi tokoh Ahsan yang memiliki pengalaman Allah Swt. mengabdikan doanya sehingga Al-Qur'annya ditemukan kembali dengan cara dikembalikan oleh temannya. Dimensi keterlibatan ideologi terjadi pada tokoh teman Ahsan karena dia mengakui kesalahannya dan meminta maaf. Dia percaya bahwa mencuri adalah perbuatan dosa sehingga bisa menggiringnya ke neraka kelak.

2. Akhlak Bergaul dalam Masyarakat

Bukan hanya akhlak pribadi yang terkandung dalam buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan". Namun, buku tersebut juga mengandung akhlak bergaul dalam masyarakat. Akhlak baik pada manusia terdiri dari menahan diri dari segala hal, memaafkan keburukan orang lain yang berimbas kepada diri pribadi, kemudian bermuamalah dengan baik dan ucapan yang baik, sabar, tidak jenuh, berwajah cerah dan ceria, tutur bahasa yang lembut dan santun, membantu orang lain dan memberikan kegembiraan. (Rohinah, 2017)

Berikut kutipan akhlak bergaul dalam masyarakat sebagai berikut:

“Setiap Ahad, keduanya terbiasa berangkat pagi buta pergi mencuci. Saat seperti itu orang-orang ladang belum turun sungai. **Zahra dan Ummu lebih awal mencuci agar bisa membantu ibunya di dapur atau menjaga adik bungsunya.** Paling utama alasannya adalah mukena yang dicuci awal bisa segera kering sebelum shalat Ashar. Dengan begitu, mereka bisa pakai pergi mengaji.” (Rahasia Anak Surau, 2022:3)

Anak-anak yang tangguh dan mandiri, mau membantu orang tua, mengerjakan pekerjaan rumah dan turut memikirkan urusan keluarganya. Bukan hanya itu, tokoh Zahra dan Ummu juga peduli terhadap kondisi di dalam rumah. Sikap kedua tokoh tersebut masuk pada nilai keagamaan akhlak dimensi keterlibatan konsekutual yang menerapkan ajaran agama berbakti kepada orang tua dan mengasahi keluarganya.

“Sejak kecil Ahsan sudah mandiri. **la rutin membantu pekerjaan rumah, seperti menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi, dan menjemur baju. Bahkan, mulai kelas empat SD mencari uang sendiri.** la membantu mengampelas souvenir kayu di tempat tetangganya. Uang hasil jerih payahnya tak jarang diberikan kepada sang ibu, sedangkan sisanya ditabung.” (Al-Qur'an Ahsan,2022:19)

Tokoh Ahsan juga sudah hidup mandiri dan mau menghidupi keluarganya dengan cara bekerja. Dimensi keterlibatan konsekutual menerapkan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari dilaksanakan Ahsan yaitu berbakti kepada orang tua. Dimensi keterlibatan ideologi juga masuk dalam hal ini karena Ahsan percaya bahwa surga itu ada. Keyakinan setiap umat beragama adalah setiap kebaikan akan dibalas dengan surga. Begitu pula berbakti kepada orang tua, membantu orang tua dan menghidupi keluarga diyakini mendapatkan pahala surga.

Selain akhlak di dalam keluarga, ditemukan juga akhlak di luar rumah seperti pada kutipan berikut:

“**Kemarin Waldi membantu membawakan buku Bu Inna, guru kelas mereka.** Hari ini, saat pulang sekolah, Waldi terlihat mengobrol dengan teman-teman perempuan di dekat gerbang.” (Bakar Batu, 2022:114)

Tokoh Waldi melaksanakan nilai agama akhlak dimensi keterlibatan konsekutual dengan membantu gurunya. Tokoh Waldi termasuk anak yang berbakti dan patuh kepada guru, membuktikan bahwa ia bermanfaat bagi orang lain. Membuat diri bermanfaat untuk orang lain juga bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti berikut:

"Iya. Naira juga mau ikut mengumpulkan botol, plastik, dan barang bekas lainnya, seperti Kakek. **Agar berkah dan manfaatnya bisa lebih luas lagi.**" (Dedak Pahala, 2022:175)

Mengumpulkan botol, plastik, dan barang bekas lainnya adalah sebuah perwujudan bentuk cinta lingkungan dan membantu orang lain agar tidak kesulitan memilah sampah. Hal ini sangat bermanfaat bagi para pengepul botol, plastik dan barang bekas lainnya. Setelah diberi oleh orang lain sebaiknya kita mengucapkan terima kasih supaya si pemberi merasa senang dan dihargai. Hal tersebut merupakan sikap terpuji dan sangat dianjurkan. Seperti pada kutipan berikut ini:

"Terima kasih, ya, Manda. Kakak senang sekali punya adik sepertimu. Tapi, tidak perlu diganti, nanti Kakak bisa membeli lagi buku itu," kata Randu. (Jongkok Pengantar Impian,2022: 101)

Ungkapan terima kasih adalah ungkapan terpuji yang dilakukan apabila menerima bantuan atau pemberian dari orang lain. Hal itu ditemukan pada kutipan "Terima kasih, ya, Manda." Ungkapan terima kasih diucapkan oleh semua orang tanpa memandang usia. Pada kutipan tersebut seorang kakak mengucapkan terima kasih kepada adiknya dengan rasa sayang dan senang. Mengucapkan selamat kepada seseorang yang telah sukses dan memberikan pujian adalah salah satu akhlak terpuji karena ucapan tersebut mampu membahagiakan orang lain seperti pada kutipan berikut:

"Selamat untuk kemenangan kalian," kata Kak Ridwan. "Kalian sangat kreatif.

Pesan yang disampaikan cukup menyentuh. Selamat, ya!"

"Terima kasih. Kak!" Irsyad menerima jabat tangan dari Kak Ridwan. (Drama Beruang Madu,2022:223)

Tokoh Kak Ridwan mengucapkan selamat atas keberhasilan Regu Beruang dan memberikan pujian atas kekreatifan mereka. Hal itu dilakukan sebagai bentuk support dan bangga atas kemenangan yang diraih. Memberikan pujian kepada orang lain termasuk dalam nilai agama akhlak dimensi konsekuensial karena membahagiakan orang lain dengan ucapan seseorang. Membahagiakan orang lain termasuk menjadi pahala.

3. Nilai keagamaan empati yang terkandung pada buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan".

Menurut Korol (2017) bahwa empati terbentuk ketika individu selalu berhubungan atau berkaitan intens dengan orang lain. Sentuhan intens dengan orang lain ini akan membentuk pengetahuan individu tentang orang lain tersebut secara lebih dalam. Hal ini sangat berkorelasi dengan skema religius yakni proses terbentuknya struktur kognitif tentang atribut-atribut (agama) orang lain ini tergantung pengalaman intens individu dengan orang lain. (Latuconsina et al., 2023) Empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami yang sedang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain dan yang bersangkutan terhadap kondisi yang dialami orang lain, tanpa kehilangan kontrol dirinya. Terlepas dari aktivitas untuk memahami orang lain tersebut setiap orang juga harus tetap mempertimbangkan kontrol dirinya, sehingga individu secara sadar bisa melakukan empati dengan tidak hanyut dalam suasana orang lain namun tetap memahami apa yang dirasakan orang lain atau relasinya. (Nurhanipah et al., 2020)

Hal tersebut menjelaskan bahwa individu yang mampu berempati akan lebih memfokuskan perasaannya pada kondisi orang lain atau relasi yang berkaitan dengannya.

Kutipan berikut ini menunjukkan adanya rasa empati yang dirasakan oleh tokoh dalam buku antologi cerpen berjudul "Enam Belas Warna Keikhlasan".

"Zahra, kamu kenapa?" sahut Jannah melihat kawannya itu memegang terus bagian dagunya setelah salam.

"Ini sepertinya agak longgar."

"Oh, saya ada peniti."

Jannah meraba-raba jilbabnya kemudian melepas sebuah peniti berwarna kuning keemasan. Dengan cepat Jannah mengaitkan di bagian bawah dagu Zahra. (Rahasia Anak Surau,2022:10-11)

Tokoh Jannah berempati peduli kepada tokoh Zahra dengan cara memperhatikan gerak-gerik tokoh Zahra yang memegang dagunya terus. Tokoh Jannah memahami bahwa jilbab tokoh Zahra longgar. Dengan tanggap dan sigap tokoh Jannah langsung melepas penitinya dan memakaikannya pada jilbab tokoh Zahra. Nilai keagamaan dimensi keterlibatan konsekuensial menerapkan ajaran agama menolong orang lain. Seseorang dapat menerapkan hal ini sehari-hari apabila orang lain membutuhkan bantuannya. Rasa empati peduli tersebut juga terjadi di kisah lain pada kutipan berikut:

"Tenang, Man, pekerjaanmu aku yang selesaikan," ucap Ahsan bersungguh-sungguh.

"Tapi, San" Arman ragu-ragu.

"Sudah, cepet pulang! Kasihan bapakmu, ibumu pasti juga khawatir," kata Ahsan berusaha meyakinkan. (Al-Qur'an Ahsan,2022:22)

Tokoh Ahsan peduli dengan apa yang terjadi pada tokoh Arman, sahabat Ahsan. Tokoh Ahsan mampu merasakan bagaimana jika dia sedang ada di posisi Arman yang gelisah karena kondisi ayahnya yang sakit dan kondisi ibunya yang khawatir serta panik. Maka dari itu tokoh Ahsan menawarkan bantuan untuk melanjutkan dan menyelesaikan pekerjaan Arman. Penerapan ajaran agama dilakukan oleh tokoh Ahsan yaitu dengan cari membantu pekerjaan temannya. Dimensi keterlibatan eksperiential pun terwujud. Begitu pula yang dirasakan oleh tokoh Adam yang tidak tega melihat kondisi Nenek Saidah sembari memberikan pengertian dan mengajak adiknya yaitu Iksan seperti pada kutipan berikut:

"Kau *tra* lihat betapa kasihan Nenek Saidah yang ingin mempunyai air untuk wudhu. Kitorang wajib bantu orang yang beribadah, itu kata Ustadz Ali saat kita mengaji tempo hari. Mumpung kita masih bisa melakukannya," ucap Adam tegas. (Air Wudhu Hutan Keramat,2022:38)

Rasa empati tokoh Adam timbul dengan sendirinya melihat kondisi Nenek Saidah yang sedang butuh bantuan untuk mengambil air wudhu karena kondisi Nenek Saidah tidak memungkinkan untuk mengantre dan mengambil air di tandon air di pusat desa. Tokoh Adam menyadari bahwa air wudhu adalah penting untuk berwudhu demi bisa beribadah kepada Allah Swt. Bersungguh-sungguh dalam membantu orang lain, terutama membantu orang yang lebih tua akan mendapatkan balasan kebaikan atau pahala dari Allah Swt. Penerapan ajaran agama yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan mengenai beberapa rumusan masalah yang diajukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Nilai keagamaan aqidah yang terkandung dalam buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan" adalah iman kepada Allah Swt seperti ungkapan kalimat tayyibah alhamdulillah, masya Allah, insyaa Allah, aamiin, astaghfirullah; hidup sehat dan bersih; ritual keagamaan seperti pengajian, berdoa, wudhu dan shalat; serta saran-saran kebaikan yang membuat seseorang melakukan kebaikan dan kebahagiaan karena Allah Swt. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. seperti membaca Al-Qur'an, mencari Al-Qur'an dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Iman kepada Rasul Allah antara lain mengikuti anjuran Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nilai keagamaan akhlak yang terkandung dalam buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan" adalah akhlak pribadi seperti mengakui kesalahan dan berani meminta maaf, akhlak bergaul dalam masyarakat seperti menolong orang lain, bersedekah, dan membuat orang lain bahagia.
3. Nilai keagamaan empati yang terkandung pada buku antologi cerpen anak islami "Enam Belas Warna Keikhlasan" adalah peduli terhadap kondisi orang lain, turut merasakan yang dirasakan orang lain, rasa iba dan kasihan kepada orang lain.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca
Minat para pembaca anak hendaknya terus ditumbuhkan karena banyak manfaat yang bisa diambil dari setiap karya sastra seperti cerpen, novel, dll. Karya sastra sebagai sarana untuk menghibur diri sendiri, menambah wawasan dan menemukan pencerahan bagi pembacanya.
2. Bagi peneliti lain

Antologi cerpen "Enam Belas Warna Keikhlasan" mengandung banyak nilai-nilai kehidupan yang kompleks terutama nilai keagamaan yang terdiri dari nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai empati. Hendaknya para peneliti lain dapat mengkaji antologi cerpen tersebut dengan menggunakan pendekatan sastra yang lain.

3. Bagi para novelis

Para novelis diharapkan mampu menggambarkan nilai-nilai kehidupan secara lengkap terutama nilai keagamaan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menciptakan antologi cerpen yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2022). *Arti Masya Allah, Penggunaan, dan Cara Menjawabnya bagi Umat Islam*. Liputan 6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/4959860/arti-masya-allah-penggunaan-dan-cara-menjawabnya-bagi-umat-islam?page=2>
- Abdi, H. (2024). *Pengertian Anak Menurut Para Ahli, Undang-Undang, dan Organisasi Internasional*. Liputan 6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5513013/pengertian-anak-menurut-para-ahli-undang-undang-dan-organisasi-internasional?page=2>
- Abdillah, F. (2023). *Cerpen: Pengertian, Ciri, Unsur, Jenis, Struktur & Contoh | Bahasa Indonesia Kelas 11*. Ruangguru.Com. <https://www.ruangguru.com/blog/apa-itu-cerpen#:~:text=Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Nah%2C cerita,Termasuk kamu yang masih duduk di bangku sekolah.>
- Arifin, Z. (2012). Nilai-Niali Religius Dalam Cerpen "Lelaki Tua Yang Lekat Di Dinding Masjid" Karya Akhmad Syekhu Sekhu. *Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 2(101), 1–15. <https://adocplayer.indo>
- Astuti, N. R. D., & Zaitun, Z. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Pribadi Perspektif Yunahar Ilyas Dalam Buku Kuliah Akhlaq. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 288–302. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/26461/9737>
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>
- Darmaputera, E. (1987). *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*. BPK Gunung Mulia.
- Fadli, dr. R. (2023). *4 Tahap Perkembangan Kognitif Anak Sesuai Teori Piaget*. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/4-tahap-perkembangan-kognitif-anak-sesuai-teori-piaget>
- Faradiba, N. (2021). *Apa Itu Empati dan Cara Meningkatkan Empati*. KOMPAS.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/29/133200423/apa-itu-empati-dan-cara-meningkatkan-empati>
- Hakim, L. (2022). Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(September). <https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/750/563>
- Hawari, H. (2023). *Aqidah: Pengertian, Ruang Lingkup dan Tujuannya dalam Ajaran Islam*. Detikhikmah. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6852354/aqidah-pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuannya-dalam-ajaran-islam>
- Hornby, A. (1987). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current*. Oxford University Press.
- Indonesia, K. A. R. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Penerbit Diponegoro.
- Latuconsina, A., Pelulessy, M. K. R., & Diana Lating, A. (2023). Pengaruh Skema Religius dan Empati terhadap Perilaku Toleransi Masyarakat Ambon di Maluku. *Dialog*, 46(1), 14–25. <https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.689>
- Lesmono, R. (2024). *Aqidah dalam Bahasa dan Istilah: Definisi dan Maknanya*. RedaSamudera.Id. [https://redasamudera.id/definisi-aqidah-menurut-bahasa-dan-istilah/#:~:text=Secara etimologis%2C kata "aqidah" berasal dari bahasa Arab,kepercayaan yang diyakini oleh individu](https://redasamudera.id/definisi-aqidah-menurut-bahasa-dan-istilah/#:~:text=Secara etimologis%2C kata)

atau kelompok tertentu.

- Muharram, N. S. (2023). *20 Contoh Cerpen Singkat Berbagai Tema Menarik, Kehidupan hingga Pendidikan*. HaiBunda.Com. <https://www.haibunda.com/parenting/20230925192645-61-320562/20-contoh-cerpen-singkat-berbagai-tema-menarik-kehidupan-hingga-pendidikan>
- Mutmainnah, M. (2019). Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5586>
- Nashrullah, N. (2020). *5 Hadits Rasulullah SAW tentang Keutamaan Shalawat Nabi*. Republika. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/q9n4j2320/5-hadits-rasulullah-saw-tentang-keutamaan-shalawat-nabi>
- Nashrullah, N. (2021). *4 Alasan Mengapa Umat Islam Harus Sholat 5 Waktu*. Republika. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qz9pm0320/4-alasan-mengapa-umat-islam-harus-sholat-5-waktu>
- Novita, C. (2021). *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Bersedekah & Manfaat Melakukan Sedekah*. Tirto.Id. <https://tirto.id/ayat-ayat-al-quran-tentang-bersedekah-manfaat-melakukan-sedekah-gli9>
- Nurhanipah, F., Iwan, & Suteja. (2020). Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab dan Empati) Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1–15.
- Pangestutik, P. (2016). *Nilai Religius Pada Puisi Karya Sapardi Djoko Damono*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Riza, M. F. (2020). Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta. In *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rizky, A. (2022). *Larangan Ghibah dalam Islam Beserta Haditsnya Baca artikel detikedu, "Larangan Ghibah dalam Islam Beserta Haditsnya" selengkapnya* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6031294/larangan-ghibah-dalam-islam-beserta-haditsnya>. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6031294/larangan-ghibah-dalam-islam-beserta-haditsnya>
- Rohinah, R. (2017). *Nilai Religius Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Salmaa. (2021). *Pengertian Cerpen, Ciri-Ciri, Struktur, dan Contoh Lengkapnya*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-cerpen/>
- Salsabila, U. H., Zuhri, M. S., Rahmandhani, M. A., & Alimi, A. W. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 27–34. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i02.2890>
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Setiawan, H. (2021). *Apa Itu Cerita Pendek (Cerpen), Pengertian dan Strukturnya?* Tirto.Id. <https://tirto.id/apa-itu-cerita-pendek-cerpen-pengertian-dan-strukturnya-glyH>
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Thabroni, G. (2022). *Teori Belajar Piaget (Cikal-Bakal Teori Kognitif & Konstruktivisme)*. Senirupa.Id. https://serupa.id/teori-belajar-piaget-cikal-bakal-teori-kognitif-konstruktivisme/#google_vignette
- Zakky. (2020). *No Title*. ZonaReferensi.Com. https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/#google_vignette
- Zamhari. (2020). *Pengertian Agama menurut Bahasa Sansekerta & Inggris*. Academic Indonesia.Com. <https://www.academicindonesia.com/pengertian-agama/>